

**ANALISIS PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI PADA  
PT MITRA KERINCI**

**TUGAS AKHIR**

*Diajukan kepada Tim Penguji Tugas Akhir Program Studi Akuntansi (DIII)  
sebagai salah Satu persyaratan Guna Memperoleh Gelar Ahli Madya*



Oleh :

**SWARA AMANDA REKSA**  
**NIM. 1109171**

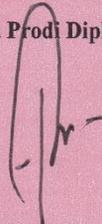
**PROGRAM STUDI AKUNTANSI DIII  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2015**

**PERSETUJUAN TUGAS AKHIR**

**ANALISIS PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI  
PADA PT. MITRA KERINCI**

Nama : Swara Amanda Reksa  
NIM : 1109171  
Program Studi : Akuntansi (DIII)  
Fakultas : Ekonomi

Diketahui Oleh  
Ketua Prodi Diploma III



Perengki Susanto, S.E, M.Sc  
NIP. 19810404 200501 1 002

Padang, Januari 2015

Disetujui Oleh  
Pembimbing



Nelvirita, SE, M.Si, Ak  
NIP. 19740706 199903 2 002

**PENGESAHAN TUGAS AKHIR**

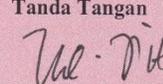
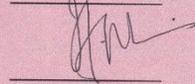
**ANALISIS PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI PADA  
PT. MITRA KERINCI**

**Nama** : Swara Amanda Reksa  
**BP/NIM** : 2011/1109171  
**Program Studi** : D III Akuntansi  
**Fakultas** : Ekonomi

**Dinyatakan Lulus Setelah Diuji di Depan Tim Penguji Tugas Akhir  
Program Studi Akuntansi (D III) Fakultas Ekonomi  
Universitas Negeri Padang**

**Padang, Januari 2015**

**Tim Penguji**

<b>Nama</b>		<b>Tanda Tangan</b>
1. Nelvirita SE, M.Si, Ak	(Ketua)	
2. Fefri Indra Arza, SE. M.Sc, Ak	(Anggota)	
3. Herlina Helmy, SE. MS. Ak, Ak	(Anggota)	

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Swara Amanda Reksa  
Thn. Masuk/NIM : 2011/1109171  
Tempat/Tgl. Lahir : Bukittinggi/25 Juni 1993  
Program Studi : Akuntansi (DIII)  
Keahlian : Akuntansi Keuangan  
Fakultas : Ekonomi  
Alamat : Jl. Kirab Remaja No. 2 Puhun Tembok Bukittinggi  
Judul Tugas Akhir : ANALISIS PERHITUNGAN HARGA POKOK  
PRODUKSI PADA PT. MITRA KERINCI

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Tugas Akhir saya adalah asli dan belum pernah diajukan untuk kepentingan akademik baik di Universitas Negeri Padang maupun di perguruan tinggi lain.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan pemikiran saya sendiri tanpa bantuan dari pihak lain kecuali arahan dari pembimbing.
3. Dalam Tugas Akhir ini Tidak terdapat Karya atau pendapat yang ditulis dan diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti cara penulisan karya ilmiah yang lazim.
4. Tugas Akhir ini sah apabila telah ditandatangani asli oleh pembimbing, penguji dan ketua program studi.

Demikianlah pernyataan ini saya tandatangani dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi berupa pencabutan gelar akademik yang telah saya peroleh karena Tugas Akhir ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan aturan yang berlaku.

Padang, Januari 2015

Yang menyatakan



Swara Amanda Reksa  
NIM. 1109171

## ABSTRAK

**Swara Amanda Reksa. 2014. “Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi pada PT. Mitra Kerinci”. *Tugas Akhir*. Program Studi Diploma III Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Padang.**

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana perhitungan harga pokok produksi teh hijau dan apakah yang perhitungan harga pokok produksi teh hijau dilakukan PT. Mitra Kerinci sudah sesuai dengan metode akuntansi yang digunakan

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif yaitu menjelaskan dan menganalisis perhitungan harga pokok produksi yang digunakan. Data yang digunakan adalah data primer dan sekunder yang dikumpulkan melalui studi lapangan, wawancara dan studi pustaka.

Dari hasil penelitian diketahui bahwa perhitungan harga pokok produksi teh hijau yang dilakukan oleh PT. Mitra Kerinci terdapat biaya langsung selama bulan Mei 2014 sebesar Rp. 12.200.076.004,06 dan biaya tidak langsung teh hijau selama bulan Mei 2014 sebesar Rp. 3.265.478.978,54. Jumlah biaya produksi teh hijau selama bulan Mei 2014 sebesar Rp. 15.465.554.982,60 sehingga didapat harga pokok produksinya sebesar Rp. 12.722,49. Hasil dari perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode harga pokok proses yaitu sebesar Rp. 13.201,41 per Kg. Jumlah teh jadi yang dipanen dari kebun sendiri selamaa bulan Mei 2014 yaitu sebanyak 277.022 Kg. Total biaya produksinya sebesar Rp. 3.657.082.382,58. Selisih perhitungan keduanya sebesar Rp. 478,92 per Kg.

## KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim, puji dan syukur penulis ucapkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala karunia dan limpahan rahmat-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir ini dengan judul “**Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi pada PT. Mitra Kerinci**”. Tujuan dari penulisan Tugas Akhir ini adalah untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Ahli Madya pada Program Studi Akuntansi Diploma (DIII) Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.

Dalam penulisan Tugas Akhir ini, penulis banyak mendapat bantuan dari Ibu Lili Anita, SE,M.Si,Ak selaku pembimbing Tugas Akhir yang telah memberikan arahan, bimbingan, saran serta nasehat dalam berbagai hal terutama dalam penyusunan Tugas Akhir ini, sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir ini. Penulis juga mendapat bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang setulusnya kepada :

1. Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
2. Bapak Perengki Susanto, SE, M.Si, selaku Koordinator Program Studi Diploma III Fakultas Ekonomi UNP.
3. Bapak dan Ibu dosen, staf pengajar dan karyawan program studi Diploma Fakultas Ekonomi UNP yang telah membimbing dan berbagi ilmu pengetahuan kepada penulis selama diperkuliahan.

4. Teristimewa kepada kedua orang tua dan keluarga yang telah memberikan dukungan dan doa sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir ini.
5. Rekan- rekan mahasiswa program studi Diploma III Fakultas Ekonomi UNP khususnya Akuntansi Diploma III.
6. Semua pihak yang telah membantu dan tidak dapat disebutkan satu persatu.

Semoga segala bimbingan, bantuan, dan motivasi yang telah diberikan menjadi amal kebaikan dan mendapat balasan yang sesuai dari Tuhan Yang Maha Esa, Amin.

Dengan keterbatasan pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki, penulis menyadari sepenuhnya bahwa tugas akhir ini masih bannyak kekurangan dan belum sempurna. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi perbaikan dan kesempurnaan penelitian tugas akhir dimasa mendatang.

Padang, Maret 2014

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL TUGAS AKHIR</b>	
<b>PENGESAHAN TUGAS AKHIR</b>	
<b>PERSETUJUAN TUGAS AKHIR</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN</b>	
<b>ABSTRAK</b> .....	i
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	ii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	iv
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	vii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	viii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	ix
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang ... ..	1
B. Perumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Manfaat Penelitian .....	5
<b>BAB II. LANDASAN TEORI</b> .....	7
A. Harga Pokok Produksi .....	7
1. Pengertian Harga Pokok Produksi .....	7
2. Konsep Biaya dan Elemen Biaya yang Membentuk Harga Pokok Produksi .....	9
a. Pengertian Biaya .....	9

b. Elemen Biaya dalam Harga Pokok Proses .....	10
3. Metode Penentuan Harga Pokok Produksi .....	14
4. Metode Pengumpulan Harga Pokok Produksi .....	15
5. Manfaat Perhitungan Harga Pokok Produksi .....	19
B. Harga Pokok Proses .....	23
1. Pengertian Harga Pokok Proses .....	23
2. Karakteristik dan Prosedur Harga Pokok Proses .....	23
3. Sistem Penentuan Harga Pokok Proses .....	25
4. Laporan Biaya Produksi .....	25
5. Bentuk Laporan Harga Produksi .....	26
<b>BAB III. PENDEKATAN PENELITIAN .....</b>	<b>32</b>
A. Bentuk Penelitian .....	32
B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	32
C. Rancangan Penelitian .....	33
D. Teknik Penelitian .....	34
<b>BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>35</b>
A. Gambaran Umum Perusahaan .....	35
1. Produk PT. Mitra Kerinci .....	36
2. Proses Pengolahan Teh Hitam dan Teh Hijau .....	37
B. Pembahasan .....	39
1. Perhitungan Harga Pokok Produksi Teh Hijau ( <i>Green Tea</i> ) yang Dilakukan oleh PT. Mitra Kerinci .....	39

2. Perhitungan Harga Pokok Produksi Teh Hijau ( <i>Green Tea</i> ) Yang Dilakukan PT. Mitra Kerinci Sudah Sesuai Dengan Metode Akuntansi Yang Digunakan .....	42
<b>BAB V. PENUTUP</b> .....	53
A. Kesimpulan .....	53
B. Saran .....	54
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	56
<b>LAMPIRAN</b> .....	57

## DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Pebandingan perhitungan biaya pesanan dan biaya proses .....	19
Tabel 2 : Rincian harga pokok produksi teh hijau .....	40
Tabel 3 : Bahan baku selama bulan Mei 2014 .....	43
Tabel 4 : Biaya tenaga kerja langsung bulan Mei 2014 .....	44
Tabel 5 : Biaya overhead pabrik bulan Mei 2014 .....	45
Tabel 6 : Perhitungan Harga Pokok Produksi Berdasarkan Harga Pokok Proses Pada PT. Mitra Kerinci .....	46
Tabel 7 : Perbandingan antara perhitungan harga pokok produksi dengan metode harga pokok proses dan metode perusahaan .....	50

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 : Arus biaya perusahaan manufaktur .....	22
Gambar 2 : Laporan harga pokok produksi dengan metode harga pokok proses .....	27
Gambar 3 : Laporan harga pokok produksi departemen A .....	29
Gambar 4 : Laporan harga pokok produksi departemen B .....	30
Gambar 5 : Laporan harga pokok produksi PT. Mitra Kerinci .....	49

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

PT Perkebunan Nusantara atau yang disingkat menjadi PTPN merupakan perusahaan yang berstatus Badan Usaha Milik Negara (BUMN). Perusahaan ini merupakan penggabungan kebun-kebun dari semua wilayah yang ada di Indonesia. Perusahaan ini mengelola dan mengembangkan usaha agribisnis dan agroindustri serta usaha-usaha lainnya yang terkait dan terus mempertahankan dan mengembangkan kesinambungan perusahaan yang sehat untuk dapat bersaing secara sehat di pasar global.

Perkembangan usaha perusahaan sering kali didorong oleh keinginan untuk memperluas pasar, baik perluasan dari sudut konsumen yang baru dilayani maupun perluasan daerah pemasaran yang harus dijangkau, serta para pesaing yang harus dihadapi. Dengan pemahaman akan lingkungan persaingan yang dihadapinya, perusahaan dapat mengetahui posisi persaingannya, sehingga mampu mengoptimalkan operasi-operasinya terutama dalam menghasilkan produk dan memperoleh pangsa pasar yang lebih besar, dengan mempertimbangkan pada efisiensi biaya dan menentukan harga pokok produksinya.

Penentuan harga pokok produksi adalah hal yang sangat penting bagi perusahaan, karena atas dasar penentuan harga pokok produksi perusahaan dapat menentukan harga jual yang dapat menutupi seluruh biaya produksi dan

mendapatkan laba yang sesuai dengan harapan perusahaan. Komponen pembentukan laba adalah pendapatan yang diperoleh dari hasil penjualan produksi dan jasa yang dihasilkan oleh perusahaan. Sedangkan biaya adalah pengorbanan yang harus dikeluarkan oleh perusahaan untuk memproduksi atau menghasilkan suatu barang dan jasa. Biaya tersebut disebut sebagai biaya harga pokok atau harga pokok produksi (Mulyadi, 2009).

Dalam menghitung harga pokok produksi biasanya terdapat permasalahan yang pada umumnya berakar dari kurang baiknya proses pencatatan akuntansi yang dilkakukan. Semakin tepat penentuan harga pokok produksi, semakin mudah juga perusahaan melakukan pengambilan keputusan untuk kelangsungan usaha perusahaan dan mendapatkan laba yang tinggi. Terdapat dua metode yang dapat digunakan oleh perusahaan manufaktur untuk menghitung harga pokok produksi yaitu *process costing* (harga pokok proses) dan *job order costing* (harga pokok pesanan). Metode tersebut harus sesuai dengan tipe proses yang digunakan oleh perusahaan. Dalam menentukan harga pokok produksi, manajemen harus mengetahui perbedaan biaya tetap dan biaya variabel di perusahaan terkait.

Harga pokok produksi berdasarkan proses (*process costing*) digunakan pada perusahaan yang memproduksi satu jenis produk dalam jumlah besar dalam jangka panjang. Prinsip dasar dari harga pokok produksi berdasarkan proses adalah mengakumulasikan biaya dari operasi atau departemen tertentu selama satu periode penuh dan kemudian membaginya dengan jumlah unit yang diproduksi selama periode tersebut. Setiap unit tidak dapat dibedakan dengan unit produk lainnya, maka setiap unit dibebani biaya yang sama untuk setiap periodenya. Secara umum teknik perhitungan harga pokok produksi tersebut berarti bahwa setiap biaya rata-rata unit

yang ditetapkan untuk unit yang homogen mengalir secara terus-menerus sepanjang proses produksi

Harga pokok produksi berdasarkan pesanan (*job order costing*) digunakan untuk perusahaan yang memproduksi berbagai produk selama periode tertentu. Masalah dalam sistem ini adalah dalam hal pencatatan dan pembebanan biaya akan lebih kompleks pada saat perusahaan menjual berbagai macam produk atau jasa. Karena produknya bermacam-macam, sebagai konsekuensinya, biaya harus dicatat untuk masing-masing produk atau pekerjaan.

PT. Mitra Kerinci merupakan salah satu perusahaan manufaktur yang bergerak dibidang agrobisnis yaitu perkebunan teh. Sebagai usaha utamanya PT. Mitra Kerinci menanam, mengelola, mengolah dan memproduksi bahan baku teh yang siap dijual kepada konsumen. PT. Mitra Kerinci memproduksi tiga jenis teh yaitu teh hitam (*black tea*), teh hijau (*green tea*) dan teh putih (*white tea*). Teh putih (*white tea*) yang diproduksi belum dipasarkan/dijual ke konsumen. Ketiga jenis teh tersebut memiliki pengolahan yang berbeda sehingga mekanisme perhitungan harga pokok produksinya juga berbeda, sehingga penyajian di harga pokok produksi di laporan manajemennya dirinci menurut jenis tehnya.

Pada beberapa tahun terakhir PT. Mitra Kerinci lebih banyak memproduksi teh hijau dibandingkan teh hitam. Hal ini dikarenakan masyarakat Indonesia sudah banyak yang tau tentang manfaat teh hijau sehingga masyarakat lebih banyak mengkonsumsi teh hijau dibandingkan teh hitam.

Mekanisme perhitungan harga pokok produksi sangat penting untuk menetapkan harga pokok produksi teh. Dari proses penanaman teh, proses

pemetikan, proses pengolahan sampai teh dijual ke konsumen mempunyai biaya yang harus dihitung. Semua biaya dari proses tersebut harus dihitung dengan efektif agar harga pokok produksi teh tersebut tidak terlalu tinggi. Dalam menentukan perhitungan harga pokok produksi teh, manajemen juga harus mengetahui metode perhitungan yang digunakan oleh perusahaan.

Metode perhitungan harga pokok produksi yang digunakan oleh PT. Mitra Kerinci adalah metode harga pokok proses. PT. Mitra Kerinci menggunakan metode harga pokok proses karena perusahaan memproduksi produk teh dengan jumlah yang besar dalam jangka panjang. Untuk menghasilkan teh terdapat beberapa proses yaitu: penanaman, pemetikan, pengeringan, pengilingan, pengolahan dan pengeringan setelah pengolahan.

Penetapan harga pokok produksi sangat penting karena manfaat informasi harga pokok produksi adalah untuk menentukan harga jual produk serta penentuan harga pokok persediaan produk jadi dan produk dalam proses yang akan disajikan dalam neraca. PT. Mitra Kerinci harus menghitung semua biaya yang termasuk dalam produksi teh dari penanaman sampai teh siap dijual kepada konsumen. harga jual yang terlalu tinggi akan menjadikan produk kurang bersaing di pasar, sementara harga jual yang terlalu rendah tidak akan memberikan keuntungan bagi perusahaan. Dengan perhitungan yang tepat PT. Mitra Kerinci dapat memperoleh laba yang diharapkan.

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk membuat sebuah Tugas Akhir dengan judul **“Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi pada PT. Mitra Kerinci”**

**B. Perumusan Masalah**

1. Bagaimanakah perhitungan harga pokok produksi teh hijau (*green tea*) yang dilakukan oleh PT. Mitra Kerinci ?
2. Apakah perhitungan harga pokok produksi teh hijau (*green tea*) yang dilakukan PT. Mitra Kerinci sudah sesuai dengan metode akuntansi yang digunakan ?

**C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui perhitungan harga pokok produksi teh hijau (*green tea*) yang dilakukan oleh PT. Mitra Kerinci.
2. Untuk mengetahui perhitungan harga pokok produksi teh hijau (*green tea*) yang dilakukan PT. Mitra Kerinci sudah sesuai dengan metode akuntansi yang digunakan

**D. Manfaat Penelitian**

Dari penelitian ini diharapkan akan mendapatkan manfaat kepada:

1. Bagi Penulis

Untuk menambah ilmu pengetahuan dan pemahaman di bidang akuntansi secara umum khususnya mengenai perhitungan harga pokok produksi. Untuk menerapkan ilmu yang telah dipelajari dibangku perkuliahan. Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan DIII di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.

2. Bagi Perusahaan

Sebagai bahan evaluasi bagi perusahaan menyangkut topik yang di bahas dalam Tugas Akhir ini.

3. Bagi Pembaca

Dapat digunakan sebagai sumber bahan referensi dan pengetahuan menyangkut topik yang dibahas.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Harga Pokok Produksi**

##### **1. Pengertian Harga Pokok Produksi**

Pada perusahaan manufaktur, harga pokok produksi dikeluarkan untuk tujuan mendapatkan barang dagang atau menghasilkan produk jadi. Harga pokok produksi tidak dicatat dalam rekening biaya, tetapi dibebankan pada produk yang dihasilkan dan laporan dalam neraca sebagai persediaan. Harga pokok produksi meliputi semua biaya produksi baik itu biaya bahan langsung, tenaga kerja langsung, maupun biaya overhead pabrik. Berikut beberapa definisi harga pokok produksi menurut para ahli.

Menurut Soemarso (2002:272) “harga pokok produksi yaitu biaya barang yang telah diselesaikan selama satu periode.” Biaya barang yang dimaksud yaitu semua biaya pabrik ditambah dengan persediaan dalam proses awal dikurangi dengan persediaan dalam proses akhir.

Sedangkan menurut Horngren (2006:45) “harga pokok produksi (*cost of good manufactured*) adalah biaya barang yang dibeli untuk proses sampai selesai, baik sebelum maupun selama periode akuntansi berjalan.” Jadi, semua biaya yang dikeluarkan untuk membeli barang atau bahan yang berhubungan dengan proses produksi merupakan elemen dari harga pokok produksi.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian harga pokok produksi secara umum yaitu semua bahan baku yang terpakai ditambah dengan

jumlah tenaga kerja langsung yang digunakan ditambah biaya produksi tidak langsung dengan melihat persediaan awal dan persediaan akhir yang mempengaruhi perhitungan harga pokok produksi. Persediaan dalam proses awal akan menambah harga pokok produksi pada periode yang akan berjalan. Sedangkan persediaan proses akhir selalu akan mengurangi harga pokok produksi pada periode yang telah berlalu.

Penetapan harga pokok produksi yang tepat sangat penting bagi perusahaan dalam menjalankan usahanya. Terdapat dua kemungkinan yang akan ditemui jika perusahaan tidak teliti dalam melakukan perhitungan harga pokok produksi, yaitu :

1) Harga pokok yang diperhitungkan terlalu rendah

Jika harga pokok produksi yang ditetapkan oleh perusahaan rendah dapat merugikan perusahaan itu sendiri, karena berakibat pada harga jual yang rendah juga. Meskipun penjualan barang diperusahaan tersebut cepat tapi harga jualnya rendah, akan tetapi dapat merugikan perusahaan kerana keuntungan yang diperoleh tidak dapat menutup semua beban yang dikeluarkan selama memproduksi barang tersebut.

2) Harga pokok yang diperhitungkan terlalu tinggi

Tingginya harga pokok produksi yang ditetapkan dapat juga menimbulkan masalah bagi perusahaan karena harga pokok produksi yang tinggi akan menyebabkan harga jual produk yang tinggi juga di pasar. Sehingga perusahaan akan kesulitan memasarkan produknya karena

konsumen akan mencari barang yang sama dengan harga yang lebih murah dengan kualitas yang sama.

## **2. Konsep Biaya dan Elemen Biaya yang Membentuk Harga Pokok Produksi**

### **a. Pengertian Biaya**

Biaya adalah suatu pengorbanan sumber daya atau ekonomis baik yang sudah terjadi maupun yang belum terjadi, yang diperlukan untuk memperoleh barang atau jasa. Berikut pengertian biaya menurut para ahli :

Biaya menurut Mulyadi (2009:8) biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi, yang diukur dalam satuan uang yang telah terjadi atau yang kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu.” Pengorbanan sumber ekonomi tertentu ini disebut dengan istilah harga pokok (*cost*). Istilah harga pokok juga digunakan untuk menunjukkan pengorbanan sumber ekonomi dalam pengolahan bahan baku menjadi suatu produk.

Menurut Carter (2009:30) biaya adalah suatu nilai tukar, pengeluaran, pengorbanan yang dikeluarkan untuk menjamin memperoleh manfaat. Menurut Hansen dan Mowen (2006:23) biaya adalah kas atau nilai ekuivalen kas yang dikorbankan untuk barang dan jasa yang diharapkan membawa keuntungan masa ini dan masa datang untuk organisasi. Ekuivalen karena sumber nonkas dapat diubah menjadi barang atau jasa yang diinginkan.

Menurut Soemarso (2004:54) biaya adalah penurunan dari modal pemilik, biasanya dengan melalui pengeluaran uang atau penggunaan aktiva yang terjadi sehubungan dengan usaha untuk memperoleh pendapatan.

Sedangkan menurut Supriyono (2011:16) biaya adalah harga perolehan yang dikorbankan atau digunakan dalam rangka memperoleh penghasilan (revenues) dan akan dipakai sebagai pengurang penghasilan. Contohnya biaya listrik, biaya telfon, biaya gaji dan lain-lain.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian biaya dalam arti sempit adalah pengorbanan sumber ekonomi untuk memperoleh penghasilan, sedangkan dalam arti luas yaitu sebagai pengorbanan dari sumber-sumber ekonomi yang dapat dinilai dengan satuan uang, baik yang telah terjadi maupun yang akan terjadi guna mencapai tujuan tertentu.

Terdapat empat unsur pokok yang terkandung dalam biaya yaitu :

- a) Biaya merupakan pengorbanan sumber ekonomi,
- b) Diukur dalam satuan uang,
- c) Yang telah terjadi atau yang secara potensial akan terjadi,
- d) Pengorbanan tersebut untuk tujuan tertentu.

#### **b. Elemen Biaya dalam Harga Pokok Proses**

Pada umumnya biaya yang dikeluarkan dan biaya diklasifikasikan menurut jenis usaha yang dijalankan. Dalam perusahaan manufaktur, terdapat dua kelompok biaya, yaitu : biaya produksi dan biaya non-produksi. Berikut ini pengertian biaya produksi menurut para ahli.

Menurut Mulyadi (2009:16) biaya produksi adalah biaya-biaya yang dikeluarkan dalam pengolahan bahan baku menjadi produk jadi. Sedangkan biaya non-produksi adalah biaya-biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan non-produksi, seperti kegiatan pemasaran dan kegiatan administrasi dan umum.

Menurut Hendry (2004:247-248) biaya produksi adalah biaya yang terdiri dari aktivitas dan proses yang mengubah bahan baku menjadi barang jadi. Sedangkan biaya non-produksi adalah biaya yang tidak berhubungan dengan pengolahan barang.

Berdasarkan pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa biaya produksi mencakup biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik. Sedangkan biaya non-produksi mencakup biaya pemasaran dan biaya administrasi dan umum.

Adapun tiga biaya yang termasuk biaya produksi adalah biaya bahan langsung, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik. Ketiga biaya tersebut dibebankan dalam perhitungan harga pokok produksi.

a) Bahan langsung

Menurut Hansen dan Mowen (2011:57) “bahan langsung adalah bahan yang dapat ditelusuri secara langsung pada barang atau jasa yang sedang diproduksi. Biaya bahan ini dapat langsung dibebankan pada produk karena pengamatan secara fisik dapat digunakan untuk mengukur kuantitas yang dikonsumsi setiap produk.” Bahan yang menjadi bagian produk berwujud atau bahan yang digunakan dalam penyediaan jasa umumnya diklasifikasikan sebagai bahan langsung.

Sedangkan menurut Soemarso (2004:271) “bahan baku adalah biaya untuk barang-barang yang dapat dengan mudah dan langsung diidentifikasi dengan barang jadi.” Sebagai contoh, produk teh bahan langsungnya pucuk daun teh, pada usaha tekstil bahan langsungnya adalah benang.

Terdapat dua syarat agar dianggap sebagai bahan baku langsung, yaitu :

- 1) Bahan baku tersebut harus merupakan bagian fisik dari produk jadi,
- 2) Biayanya harus dapat dipilah-pilah dan mudah ditelusuri melalui proses pabrikasi ke produk jadi.

Menurut Soemarso (2004:273) pemakaian bahan baku dalam satu periode dihitung sebagai berikut :

Persediaan awal periode	xxx
Ditambah :	
Pembelian selama periode	<u>xxx</u>
Bahan baku tersedia untuk diproduksi	xxx
Dikurang :	
Persediaan pada akhir periode	<u>(xx)</u>
Pemakaian bahan baku selama periode	xxx

b) Tenaga kerja langsung

Tenaga kerja merupakan usaha fisik atau mental yang dikeluarkan karyawan untuk mengolah suatu produk. Sedangkan menurut Hansen dan Mowen (2011:57) tenaga kerja langsung adalah “tenaga kerja

yang dapat ditelusuri secara langsung pada barang atau jasa yang sedang diproduksi.”

Sedangkan pengertian tenaga kerja langsung menurut Mulyadi (2009:319) “biaya tenaga kerja adalah harga yang dibebankan untuk penggunaan tenaga kerja manusia tersebut.” Seperti halnya bahan langsung, pengamatan secara fisik dapat digunakan dalam mengukur kuantitas karyawan yang terlibat dalam memproduksi suatu produk atau menyediakan jasa kepada pelanggan diklasifikasikan sebagai tenaga kerja langsung.

c) Overhead pabrik

Menurut Hansen dan Mowen (2011:57) “overhead adalah semua biaya produksi selain bahan langsung dan tenaga kerja langsung.” Bahan langsung yang merupakan bagian yang tidak signifikan dari produk jadi umumnya dimasukkan dalam kategori overhead. Contoh biaya overhead yaitu, biaya bahan penolong, gaji mandor pabrik, penyusutan pabrik, dan lain-lain.

Sedangkan menurut Hendry (2004:248) secara umum biaya overhead mengacu kepada semua biaya pembuatan produk atau penyerahan jasa selain yang digolongkan sebagai biaya bahan baku dan langsung. Overhead pabrik terdiri atas biaya yang berhubungan secara tidak langsung dengan pengolahan produk jadi.

### 3. Metode Penentuan Harga Pokok Produksi

Metode penentuan harga pokok produksi adalah cara memperhitungkan unsur-unsur biaya kedalam harga pokok produksi. Menurut Mulyadi (2009:17) ada dua pendekatan yang digunakan dalam perhitungan unsur-unsur biaya harga pokok produksi yaitu *full costing* dan *variable costing*.

#### a. *Full costing*

Menurut Mulyadi (2009:17) *full costing* merupakan metode penentuan kos produksi yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi kedalam kos produksi. Biaya tersebut terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik, baik yang variabel maupun tetap.

Penentuan harga pokok produksi menurut metode *full costing* terdiri dari unsur biaya produksi berikut ini :

Biaya bahan baku	xxx
Biaya tenaga kerja langsung	xxx
Biaya overhead pabrik-variabel	xxx
Biaya overhead pabrik-tetap	<u>xxx</u>
Kos produksi	xxx

#### b. *Variable costing*

Menurut Mulyadi (2009:18) *variable costing* merupakan metode penentuan kos produksi yang hanya memperhitungkan biaya produksi yang berperilaku variabel kedalam kos produks, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya overhead pabrik-variabel. Sedangkan biaya overhead tetap dianggap sebagai biaya periode dan bukan sebagai unsure harga

pokok produk, sehingga biaya overhead pabrik tetap dibebankan sebagai biaya dalam periode terjadinya. Dengan demikian biaya overhead pabrik tetap di dalam metode *variable costing* tidak melekat pada persediaan produk yang laku dijual, tetapi langsung dianggap sebagai biaya dalam periode terjadinya.

Penentuan harga pokok produksi menurut *variable costing* terdiri dari :

Biaya bahan baku	xxx
Biaya tenaga kerja langsung	xxx
Biaya overhead pabrik-variabel	<u>xxx</u>
Kos produksi	xxx

#### 4. Metode Pengumpulan Harga Pokok Produksi

Menurut Supriyono (2011:36-37) pengumpulan harga pokok produksi dapat dikelompokkan menjadi dua metode yaitu : 1) Metode Harga Pokok Pesanan (*Job Order Cost Method*) 2) Metode Harga Pokok Proses (*Process Cost Method*). Penerapan metode tersebut pada suatu perusahaan tergantung kepada sifat atau karakteristik pengolahan bahan menjadi produk selesai yang akan mempengaruhi metode perhitungan harga pokok yang digunakan.

##### 1. Metode harga pokok pesanan (*job order cost method*)

Metode harga pokok pesanan adalah metode perhitungan harga pokok produksi dimana biaya dikumpulkan untuk setiap pesanan atau kontrak atau jasa secara terpisah, dan setiap pesanan atau kontrak dapat dipisahkan identitasnya. Pengolahan produk akan dimulai setelah datangnya pesanan dari langganan/pembeli melalui dokumen pesanan

penjualan (*sales order*), yang memuat jenis dan jumlah produk yang dipesan, spesifikasi pesanan, tanggal pesanan diterima dan harus diserahkan. Atas dasar pesanan penjualan akan dibuat perintah produksi untuk melaksanakan kegiatan produksi sesuai dengan yang dipesan oleh pembeli.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan produksi untuk melayani pesanan dan sifat produksinya akan terputus-putus, selesai diolah pesanan yang satu dilanjutkan pengolahan pesanan yang lainnya. Pada harga pokok pesanan, harga pokok dikumpulkan untuk setiap pesanan sesuai dengan biaya yang dinikmati oleh setiap pesanan, jumlah biaya produksi setiap pesanan akan dihitung pada saat pesanan selesai. Untuk menghitung biaya satuan, jumlah biaya produksi pesanan tertentu dibagi jumlah produksi pesanan yang bersangkutan.

## 2. Metode harga pokok proses (*process cost method*)

Metode harga pokok proses adalah metode perhitungan harga pokok produk dimana biaya dikumpulkan untuk setiap satuan waktu tertentu, misalnya bulan, triwulan, semester, tahun. Pada metode harga pokok proses perusahaan menghasilkan produk yang homogen, bentuk produk bersifat standar, dan tidak tergantung spesifikasi yang diminta oleh pembeli. Kegiatan produksi perusahaan ditentukan oleh budget produksi atau skedul produksi untuk satuan waktu tertentu yang sekaligus dipakai dasar oleh bagian produksi untuk melaksanakan produksi

Tujuan produksi untuk mengisi persediaan yang selanjutnya akan dijual kepada pembeli, oleh karena sifat produk homogen dan bentuknya standart maka kegiatan produksi dapat dilaksanakan secara kontinyu atau terus menerus. Jumlah biaya harga pokok proses dihitung setiap akhir periode dengan menjumlahkan semua elemen biaya yang dipakai produk dalam satuan waktu yang bersangkutan. Untuk menghitung biaya, jumlah total biaya produksi pada satuan waktu tertentu dibagi jumlah produk yang dihasilkan pada satuan waktu yang sama.

Menurut Mulyadi (2009:64) perbedaan metode harga pokok proses dengan metode harga pokok pesanan yaitu :

a. Pengumpulan biaya produksi

Metode harga pokok pesanan mengumpulkan biaya produksi menurut pesanan, sedangkan harga pokok proses mengumpulkan biaya produksi per departemen produksi per periode akuntansi.

b. Perhitungan harga pokok produksi per unit

Metode harga pokok pesanan menghitung harga pokok produksi per satuan dengan cara membagi total biaya yang dikeluarkan untuk pesanan tertentu dengan jumlah satu produk yang dihasilkan. Perhitungan ini dilakukan pada saat pesanan telah selesai diproduksi. Metode harga pokok proses menghitung harga pokok produksi per unit dengan cara membagi total biaya produksi yang dikeluarkan selama periode tertentu dengan jumlah unit produk yang dihasilkan selama periode yang bersangkutan. Perhitungan ini dilakukan setiap periode akuntansi (biasanya akhir bulan).

c. Penggolongan biaya produksi

Dalam metode harga pokok pesanan biaya produksi harus dipisahkan menjadi biaya produksi langsung dan biaya produksi tidak langsung. Biaya produksi langsung dibebankan kepada produk berdasarkan biaya yang sesungguhnya terjadi, sedangkan biaya produksi tidak langsung dibebankan ke produk berdasarkan tarif yang ditentukan dimuka. Di dalam metode harga pokok proses, perbedaan biaya produksi langsung dan biaya produksi tidak langsung seringkali tidak diperlukan, terutama jika perusahaan hanya menghasilkan satu produk. Karena harga pokok per unit produk dihitung setiap akhir bulan, maka umumnya biaya overhead pabrik dibebankan kepada produk atas dasar biaya yang sesungguhnya terjadi.

d. Unsur yang digolongkan dalam biaya overhead pabrik

Di dalam metode harga pokok pesanan, biaya overhead pabrik terdiri dari biaya bahan penolong, biaya tenaga kerja tidak langsung dan biaya produksi lain selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja tidak langsung. Dalam metode ini biaya overhead pabrik dibebankan kepada produk atas dasar tarif yang ditentukan dimuka. Di dalam periode harga pokok proses, biaya overhead pabrik terdiri dari biaya produksi selain biaya bahan baku, bahan penolong, dan biaya tenaga kerja (baik yang langsung maupun tidak langsung). Dalam metode ini biaya overhead pabrik dibebankan kepada produk sebesar biaya yang sesungguhnya terjadi selama periode akuntansi tertentu.

Berikut ini perbandingan perhitungan biaya pesanan dan biaya proses menurut Hansen dan Mowen (2011:291) :

**Tabel 1. Perbandingan perhitungan biaya pesanan dan biaya proses**

Perhitungan Biaya Pesanan	Perhitungan Biaya Proses
1) Produk sangat produktif 2) Biaya diakumulasikan berdasarkan pesanan kerja. 3) Biaya per unit di hitung melalui pembagian jumlah biaya pekerjaan dengan unit yang diproduksi untuk pekerjaan tersebut.	1) Produk bersifat homogen 2) Biaya diakumulasikan berdasarkan proses atau departemen. 3) Biaya per unit dihitung melalui pembagian biaya proses satu periode dengan unit yang di produksi selama periode tersebut.

Sumber : Hansen dan Mowen (2011:291)

## 5. Manfaat Perhitungan Harga Pokok Produksi

Menurut Mulyadi (2009:65-67) manfaat perhitungan harga pokok produksi bagi manajemen yaitu :

### a. Menentukan harga jual produk

Perusahaan yang memproduksi massa memproses produknya untuk memenuhi persediaan di gudang. Dengan demikian biaya produksi dihitung untuk jangka waktu tertentu untuk menghasilkan informasi biaya produk per unit produk. Dalam penetapan harga jual produk, biaya produksi per unit merupakan salah satu data yang dipertimbangkan disamping data yang lain.

### b. Menentukan realisasi biaya produksi

Jika rencana produksi untuk jangka waktu tertentu telah diputuskan untuk dilaksanakan, manajemen memerlukan informasi biaya produksi yang

sesungguhnya dikeluarkan dalam pelaksanaan rencana produksi tersebut. Oleh karena itu, akuntansi biaya digunakan untuk mengumpulkan informasi biaya produksi yang dikeluarkan dalam jangka waktu tertentu untuk memantau apakah proses produksi sesuai dengan yang diperhitungkan sebelumnya. Pengumpulan biaya produksi untuk jangka waktu tertentu tersebut dilakukan dengan menggunakan metode harga pokok proses.

c. Menghitung laba-rugi bruto periode tertentu

Untuk mengetahui apakah kegiatan produksi dan pemasaran perusahaan dalam periode tertentu mampu menghasilkan laba bruto atau mengakibatkan rugi bruto, manajemen memerlukan informasi biaya produksi yang telah dikeluarkan untuk memproduksi produk dalam periode tertentu. Informasi laba atau rugi bruto periodik diperlukan untuk mengetahui kontribusi produk dalam menutupi biaya non produksi dan menghasilkan laba rugi. Oleh karena itu, metode harga pokok proses digunakan manajemen untuk mengumpulkan informasi biaya produksi sesungguhnya dikeluarkan untuk periode tertentu guna menghasilkan informasi laba atau rugi bruto tiap periode.

d. Menentukan harga pokok persediaan produk jadi dan produk dalam proses yang disajikan dalam laporan posisi keuangan.

Pada saat manajemen dituntut untuk membuat pertanggungjawaban keuangan periodik, manajemen harus menyajikan laporan keuangan berupa laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi. Di dalam laporan

posisi keuangan, manajemen harus menyajikan harga pokok persediaan produk jadi dan harga pokok produk yang pada tanggal laporan posisi keuangan masih dalam proses. Untuk tujuan tersebut, manajemen perlu menyelenggarakan catatan biaya produksi tiap periode yang bertujuan untuk menentukan biaya produksi yang melekat pada produk yang pada tanggal laporan posisi keuangan masih dalam proses pengerjaan. Biaya produksi yang melekat pada produk jadi yang belum laku dijual pada tanggal laporan posisi keuangan disajikan dalam laporan posisi keuangan sebagai harga pokok persediaan produk jadi. Biaya produksi yang melekat pada produk yang pada tanggal di laporan posisi keuangan masih dalam proses pengerjaan disajikan dalam laporan posisi keuangan sebagai harga pokok persediaan produk dalam proses.

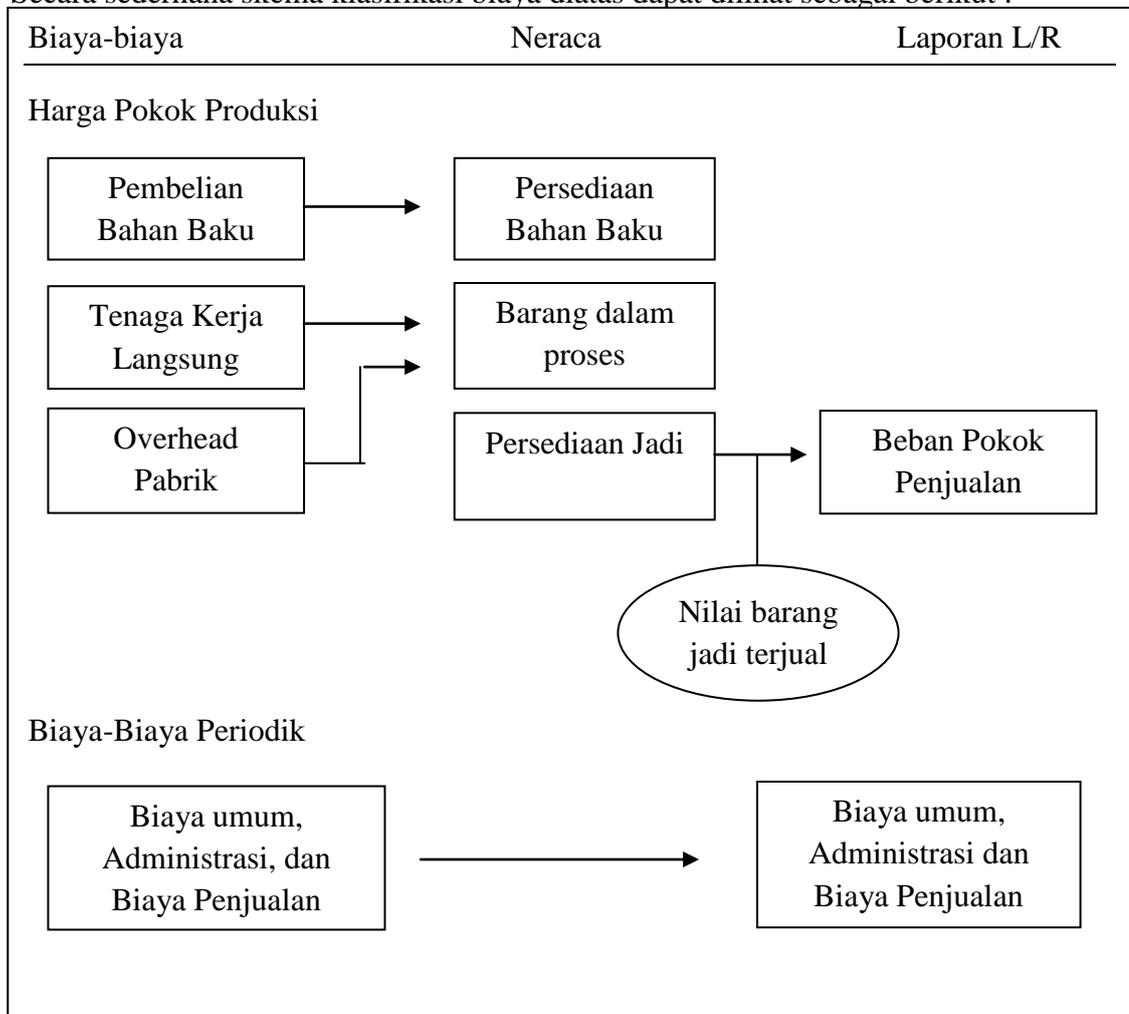
Menurut Samryn (2001:30-31) mengungkapkan secara kronologis arus biaya dan klasifikasi biaya dapat diuraikan sebagai berikut :

- a. Bahan baku yang dibeli menjadi nilai persediaan bahan baku dalam laporan posisi keuangan.
- b. Bahan baku dari laporan posisi keuangan, biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik secara bersama-sama diserap dalam proses produksi sebagai barang dalam proses yang juga disajikan dalam laporan posisi keuangan.
- c. Produk selesai dari proses produksi akan dipisahkan dari kelompok barang dalam proses menjadi kelompok persediaan barang jadi bersama-sama dengan

barang dalam proses dan bahan baku dijadikan sebagai elemen persediaan dalam laporan posisi keuangan.

- d. Nilai barang jadi yang laku terjual dikelompokkan sebagai beban pokok penjualan dan disajikan sebagai pengurang atas pendapatan dalam laporan laba rugi. Biaya penjualan, biaya administrasi dan umum yang terjadi dalam satu periode akuntansi langsung diakui sebagai beban yang mengurangi laba bruto dari penjualan.

Secara sederhana skema klasifikasi biaya diatas dapat dilihat sebagai berikut :



Gambar 1. Arus biaya perusahaan manufaktur

Sumber : Samryn (2001:31)

## **B. Harga Pokok Proses**

### **1. Pengertian Harga Pokok Proses**

Menurut Mulyadi (2007:341) menyatakan harga pokok proses merupakan metode pengumpulan biaya yang digunakan oleh perusahaan yang mengolah produknya secara masa dan pengolahan data biayanya menggunakan *activity-based cost system*. Dalam metode ini, biaya dikumpulkan untuk setiap proses selama jangka waktu tertentu, dan kos produk/jasa per unit dihitung dengan cara membagi total biaya dalam proses tertentu, selama periode tertentu, dengan jumlah unit produk/jasa yang menghasilkan dari proses tersebut selama jangka waktu yang bersangkutan.

Sedangkan menurut Charter (2009:124) menyebutkan bahwa perhitungan biaya berdasarkan proses diakumulasikan berdasarkan proses produksi atau berdasarkan departemen. Perhitungan biaya berdasarkan proses digunakan ketika semua unit yang dikerjakan dalam suatu departemen bersifat homogen. Contoh perusahaan yang menerapkan harga pokok proses yaitu pabrik teh, pabrik tahu, pabrik tekstil dan lain-lain.

### **2. Karakteristik dan Prosedur Penentuan Harga Pokok Proses**

Karakteristik metode harga pokok proses menurut Supriyono (2011:139) adalah :

- a. Biaya dikumpulkan untuk setiap satuan waktu tertentu, misalnya bulan, triwulan dan tahun.

- b. Produk yang dihasilkan bersifat homogen dan bentuknya standar, tidak tergantung spesifikasi yang diminta oleh pembeli.
- c. Kegiatan produksi berdasarkan anggaran produksi atau jadwal produksi untuk kesatuan waktu tertentu.
- d. Tujuan produksi untuk mengisi persediaan yang selanjutnya dijual.
- e. Kegiatan produksi bersifat kontiniu atau terus menerus.
- f. Jumlah total biaya satuan dihitung setiap akhir periode, misalnya akhir bulan, akhir tahun.

Sedangkan prosedur dalam rangka menentukan harga pokok produk pada metode harga pokok proses menurut Supriyono (2011:143) adalah sebagai berikut:

- a. Mengumpulkan data produksi dalam periode tertentu untuk menyusun laporan produksi dan menghitung produksi ekuivalen dalam rangka menghitung harga pokok satuan.
- b. Mengumpulkan biaya bahan, biaya tenaga kerja, dan biaya overhead pabrik tertentu. Apabila produk diproses melalui beberapa departemen, elemen biaya tersebut dikumpulkan untuk setiap departemen.
- c. Menghitung harga pokok satuan setiap elemen biaya, yaitu jumlah elemen biaya tertentu dibagi produksi ekuivalen dari elemen biaya yang bersangkutan.
- d. Menghitung harga pokok produk selesai yang dipindahkan ke gudang atau ke departemen berikutnya dan menghitung harga pokok produk dalam proses akhir.

### **3. Sistem Penentuan Harga Pokok Proses**

Menurut Henry (2004:278) dalam sistem penentuan harga pokok proses. Sebuah akun barang dalam proses yang terpisah dipakai untuk menghitung biaya yang dikeluarkan dalam setiap proses produksi. Dibandingkan dengan sistem perhitungan biaya berdasarkan pesanan, akumulasi biaya lebih sederhana dalam sistem perhitungan biaya berdasarkan proses. Arus biaya melalui akun-akun berurutan, seperti unit-unit dalam lini perakitan yang bergerak dari proses produksi ke proses berikutnya. Hanya setelah unit-unit menyelesaikan proses produksi akhir barulah biaya ditransfer ke akun barang jadi.

### **4. Laporan Biaya Produksi**

Kegiatan produksi selama periode dilaporkan dalam laporan harga pokok produksi. Menurut Soemarso (2004:274) laporan harga pokok produksi merupakan perhitungan harga pokok barang yang telah selesai di produksi selama suatu periode.

Dalam perhitungan biaya berdasarkan proses, semua biaya yang dapat dibebankan ke departemen diikhtisarkan dalam laporan biaya produksi departemen. Menurut Carter (2009:181) laporan biaya produksi adalah kertas kerja yang menampilkan jumlah biaya yang diakumulasikan dan dibebankan ke produksi selama satu bulan atau periode lain.

Sedangkan menurut Hansen dan Mowen dalam bidang yang sama mengatakan bahwa laporan produksi yaitu dokumen yang meringkas aktivitas manufaktur yang terjadi disuatu departemen dalam periode tertentu.

Laporan biaya produksi merupakan sumber informasi untuk menyusun ayat jurnal ikhtisar guna mencatat biaya unit-unit yang ditransfer dari satu departemen produksi ke departemen produksi lain dan akhirnya ke persediaan barang jadi. Adapun tujuan dibuatnya laporan biaya produksi yaitu untuk meringkas semua aktivitas yang dilakukan dan akhirnya dimasukkan dalam barang dalam proses setiap departemen untuk periode tertentu.

Menurut Carter (2009:181) laporan biaya produksi memiliki banyak bentuk atau format, tetapi laporan tersebut sebaiknya menunjukkan :

- a. Biaya total dan biaya perunit dari pekerjaan yang diterima dari satu atau beberapa departemen lain.
- b. Biaya total dan biaya perunit dari bahan baku, tenaga kerja, dan overhead pabrik yang ditambahkan oleh departemen tertentu.
- c. Biaya dari persediaan barang dalam proses awal dan akhir.
- d. Biaya yang ditransfer ke departemen berikutnya atau ke persediaan barang jadi.

## **5. Bentuk Laporan Harga Produksi**

Bentuk laporan harga pokok produksi beragam tergantung dengan kebutuhan perusahaan. Seperti yang telah diuraikan diatas laporan harga pokok produksi merupakan laporan aktivitas suatu departemen produksi selama satu periode. Berikut ini adalah contoh format dari laporan biaya produksi berdasarkan harga pokok proses (Carter, 2009:193) :

<b>PT. X</b>	
<b>Laporan Harga Pokok Produksi</b>	
<b>Untuk bulan yang berakhir tanggal 31 Desember 200A</b>	
<b>Bahan Baku :</b>	
Persediaan bahan baku awal	xxx
Pembelian	xxx
Biaya angkut	xxx
Bahan baku tersedia digunakan	xxx
<b>Dikurangi :</b>	
Persediaan bahan baku akhir	<u>(xxx)</u>
Bahan baku yang digunakan	xxx
Tenaga kerja langsung	xxx
<b>Overhead pabrik :</b>	
Biaya bahan baku tidak langsung	xxx
Tenaga kerja tidak langsung	xxx
Bahan Penolong	xxx
Biaya pemeliharaan mesin	xxx
Biaya penyusutan	xxx
Biaya asuransi	xxx
Overhead pabrik umum	<u>xxx</u>
<i>Total biaya overhead</i>	<u>xxx</u>
Total biaya manufaktur	xxx
Ditambah barang dalam proses awal	xxx
Dikurangi barang dalam proses akhir	<u>(xxx)</u>
Harga pokok produksi	<u>xxx</u>

Gambar 2. Laporan Biaya Produksi dengan Metode Harga Pokok Proses

Sumber : Carter, (2009:120)

Biaya yang ditransfer ke departemen berikutnya atau ke persediaan barang jadi, bagian biaya dari laporan tersebut biasanya dibagi menjadi dua bagian yaitu :

1. Bagian yang menunjukkan total biaya yang harus dipertanggungjawabkan oleh departemen yang bersangkutan.
2. Menunjukkan disposisi dari biaya tersebut.

Total biaya yang dilaporkan di bagian pertama harus sama dengan total biaya yang dilaporkan di bagian kedua. Laporan biaya produksi juga dapat dimasukkan skedul kuantitas, yang menunjukkan total jumlah unit produk yang harus dipertanggungjawabkan oleh suatu departemen dan disposisi dari unit-unit tersebut. Informasi dalam skedul kuantitas digunakan untuk menentukan jumlah unit produksi ekuivalen untuk setiap elemen biaya, yang kemudian digunakan untuk menentukan biaya departemental per unit.

Berikut adalah bentuk laporan harga pokok produksi per departemen :

PT. X Departemen A Laporan Biaya Produksi Untuk Bulan Januari 200A	
Persediaan awal	xxx
Dimulai di periode ini	<u>xxx</u>
Ditransfer ke Departemen B	xxx
Persediaan akhir	<u>xxx</u>
Biaya dibebankan ke departemen	
Persediaan awal :	
Bahan baku	xxx
Tenaga Kerja	xxx
Overhead Pabrik	<u>xxx</u>
Total biaya di persediaan awal	<u>xxx</u>
Biaya ditambahkan selama periode berjalan :	
Bahan baku	xxx
Tenaga kerja	xxx
Overhead pabrik	<u>xxx</u>
Total biaya ditambahkan selama periode berjalan	<u>xxx</u>
Total biaya dibebankan ke departemen	<u>xxx</u>
Biaya Dipertanggungjawabkan sebagai berikut :	
Ditransfer ke departemen B	xxx
Barang dalam proses, persediaan akhir :	
Bahan baku	xxx
Tenaga kerja	xxx
Overhead pabrik	<u>xxx</u>
Total biaya dipertanggungjawabkan	<u>xxx</u>

Gambar 3. Laporan Biaya Produksi Departemen A  
Sumber : Carter, (2009:184)

Ayat Jurnal untuk mencatat transfer biaya dari Departemen A ke Departemen B adalah :

Barang dalam Proses-Departemen A	xxx
Barang dalam Proses-Departemen B	xxx

Ketika biaya dari unit-unit yang ditransfer dari departemen A ke departemen B telah ditentukan, laporan biaya produksi untuk departemen B dapat di buat. Berikut bentuk laporan biaya produksi departemen B :

PT. X Departemen B Laporan Biaya Produksi Untuk Bulan Januari 200A			
<b><u>Skedul Kuantitas</u></b>			
Persediaan awal			XXX
Diterima dari departemen A			<u>XXX</u>
Ditransfer ke Barang Jadi			XXX
Persediaan akhir			<u>XXX</u>
Biaya dibebankan ke departemen			
Persediaan awal :			
Biaya departemen sebelumnya		XXX	
Bahan baku		XXX	
Tenaga Kerja		XXX	
Overhead Pabrik		<u>XXX</u>	
Total biaya di persediaan awal			<u>XXX</u>
Biaya ditambahkan selama periode berjalan :			
Biaya departemen sebelumnya	XXX		
Bahan baku	XXX		
Tenaga kerja	XXX		
Overhead pabrik	<u>XXX</u>		
Total biaya ditambahkan selama periode berjalan		<u>XXX</u>	
Total biaya dibebankan ke departemen			<u>XXX</u>
Biaya Dipertanggungjawabkan sebagai berikut :			
Ditransfer ke barang jadi			XXX
Barang dalam proses, persediaan akhir :			
Biaya departemen sebelumnya		XXX	
Bahan baku		XXX	
Tenaga kerja		XXX	
Overhead pabrik		<u>XXX</u>	
Total biaya dipertanggungjawabkan			<u>XXX</u>

Gambar 4. Laporan biaya produksi Departemen B  
Sumber : Carter, (2009:186)

Ayat jurnal untuk mencatat transfer biaya dari departemen B ke persediaan barang jadi adalah sebagai berikut :

Persediaan Barang Jadi	xxx
Barang dalam Proses-Departemen B	xxx

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan pada bab-bab sebelumnya tentang analisis perhitungan harga pokok produksi yang telah dilakukan oleh PT. Mitra Kerinci, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. PT. Mitra Kerinci menggunakan metode harga pokok proses dalam pengumpulan harga pokok produksinya, dan menggunakan metode *full costing*. Selama bulan Mei 2014 PT. Mitra Kerinci menghasilkan ±200-300 ton teh baik itu teh hitam maupun teh hijau. Perhitungan harga pokok produksi teh dari proses penanaman, pemeliharaan, pemetikan, penggilingan, pengeringan dan pengolahan sampai teh siap dijual memiliki biaya-biaya yang harus dihitung. Dalam laporan harga pokok produksi PT. Mitra Kerinci hanya mengelompokkan biaya menjadi biaya langsung dan biaya tidak langsung. Perhitungan harga pokok produksi pada teh hijau biaya langsung selama bulan Mei 2014 sebesar Rp. 12.200.076.004,06 dan biaya tidak langsung teh hijau selama bulan Mei 2014 sebesar Rp. 3.265.478.978,54. Jumlah biaya produksi teh hijau selama bulan Mei 2014 sebesar Rp. 15.465.554.982,60 sehingga didapat harga pokok produksinya sebesar Rp. 12.722,49.
2. Perhitungan biaya produksi yang dilakukan dengan menggunakan metode harga pokok produksi berdasarkan proses pada PT. Mitra Kerinci

adalah dengan menghitung semua biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi teh hijau. Biaya yang dihitung yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik. Hasil dari perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode harga pokok proses yaitu sebesar Rp. 13.201,41 per Kg. Jumlah the jadi yang dipanen dari kebun sendiri selamaa bulan Mei 2014 yaitu sebanyak 277.022 Kg. Total biaya produksinya sebesar Rp. 3.657.082.382,58. Perhitungan harga pokok produksi dengan perhitungan harga pokok proses memiliki perbedaan. Selisih perhitungan keduanya sebesar Rp. 478,92 per Kg.

## **B. Saran**

1. Dalam laporan harga pokok produksi PT. Mitra Kerinci seharusnya menyajikan berapa biaya-biaya produksi yang terpakai. Biaya produksi terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik. Seharusnya dalam laporan harga pokok produksi PT. Mitra Kerinci menyajikan biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik, bukan biaya langsung dan biaya tidak langsung.
2. Sebaiknya dalam menghitung harga pokok produksi PT. Mitra Kerinci menggunakan metode harga pokok proses karena metode ini lebih akurat dibandingkan dengan metode yang digunakan oleh PT. Mitra Kerinci selama ini. Metode harga pokok proses merinci seluruh biaya yang terkait

dengan proses produksi sehingga hasil perhitungan yang diperoleh menunjukkan hasil yang akurat selama proses produksi.

3. Sebaiknya biaya gaji, tunjangan dan social staf dipisahkan dengan biaya gaji tenaga kerja langsung, karena biaya tenaga kerja langsung hanya biaya tenaga kerja yang terlibat langsung dalam proses produksi. Sehingga dapat diketahui berapa biaya pekerja yang sesungguhnya.